

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diperoleh pada berbagai macam tempat, salah satunya melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan tempat terselenggaranya suatu pendidikan. Sekolah ialah lembaga pendidikan formal di jajaran kementerian pendidikan nasional. Kegiatan utama di lembaga ini adalah penyelenggaraan proses belajar dan mengajar, di ruang kelas maupun luar ruang kelas. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara seseorang (yang disebut guru) dan orang atau orang-orang lain (yang disebut siswa), dengan menggunakan teknik dan sumber tertentu, yang mana guru mengupayakan siswa mengembangkan suasana belajar pada diri siswa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Kewarga Negara. Jika tidak mempelajari Bahasa Indonesia, Pembelajaran lain seperti yang telah disebutkan akan sulit diterima Oleh Siswa sebab Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menuli.

Berdasarkan observasi pada 15 Januari 2021 yang dilakukan peneliti di SD Negeri 040/XI Koto Limau Manis Kota Sungai Penuh Jambi pada kelas IV dalam observasi tersebut peneliti melihat terdapat beberapa laporan dari siswa kelas IV kepada gurunya berkenaan dengan buku tema yang dipelajarinya secara daring. Laporan yang diberikan siswa berupa ketidakpahaman dari buku tema tersebut, sehingga menimbulkan suatu permasalahan bagi siswa dalam mempelajarinya, seperti pada sumber belajar hanya digunakan sebuah buku tema yang menuntut siswa untuk mendeskripsikan isi yang ada didalamnya kemudian dituangkan pada penjelasan, menimbulkan kesulitan siswa untuk menyusun kalimat yang akan dijelaskan sehingga sebagian besar siswa terbiasa memahami materi berdasarkan penjelasan dari guru dan sedikit sekali yang memahami materi dari buku teks yang tersedia. Selain dilatarbelakangi masalah tersebut, ketidakpahaman siswa juga disebabkan oleh setiap siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda-beda, terutama siswa yang tinggal di daerah tertentu sehingga menyebabkan sulitnya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tersebut, maka telah dilakukan berbagai inovasi di bidang pendidikan, salah satunya dengan penggunaan modul. Pada pendidikan Sekolah Dasar saat ini terdapat sebuah modul yang merupakan bahan ajar dengan tujuan siswa dapat belajar secara mandiri dimanapun mereka berada, dengan petunjuk yang tersedia didalamnya sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa namun belum digunakan

dalam pembelajaran Asyhar (2012:155), mengungkapkan modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang telah dirancang dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk untuk mempermudah siswa dalam memahaminya, sehingga siswa mampu untuk menggunakan modul secara mandiri.

Dalam sesi wawancara dengan guru kelas IV A Susilawati S.Pd dan observasi yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 040/XI Koto Limau Manis Sungai Penuh pada 21 Januari 2021 ditemukan beberapa masalah yaitu, (1) Pada pembelajaran siswa sulit mendeskripsikan yang dituangkan pada penjelasan, menimbulkan kesulitan dalam menyusun kalimat yang akan dijelaskan oleh siswa; (2) Siswa sulit memahami materi yang ada di dalam buku teks pada saat pembelajaran; (3) Siswa kesulitan menulis untuk jawaban pertanyaan yang diberikan guru.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pada ujian tengah semester genap, dan 10 orang siswa lainnya tidak tuntas dalam ujian tengah semester genap. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
IV A	16	61	75	6	10
Presentasen				37,5%	62,5%

Sumber: Kelas IV A SD Negeri 040/XI Koto Limau Manis Sungai Penuh pada bulan Januari 2021

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa jumlah siswa pada kelas IV A sebanyak 16 siswa, dengan KKM 75 dan memiliki nilai rata-rata 61, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa. Terlihat dari tabel 1. permasalahan yang muncul yaitu rendahnya nilai siswa maka perlu adanya upaya untuk memperbaiki, salah satunya melalui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kontekstual. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual pada Kelas IV SDN 040/XI Koto Limau Manis Kota Sungai Penuh”. Penelitian ini diangkat dari kurikulum 2013 revisi 2017 dengan kompetensi inti yaitu, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Dan Kompetensi Dasar yaitu 3.2. menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran siswa sulit mendeskripsikan yang dituangkan pada penjelasan, menimbulkan kesulitan dalam menyusun kalimat yang akan dijelaskan oleh siswa.

2. Siswa sulit memahami materi yang ada di dalam buku teks pada saat pembelajaran
3. Siswa kesulitan menyusun kalimat untuk jawaban pertanyaan yang diberikan guru.

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada Tema 6 Subtema 2 Bagi Siswa Kelas IV SDN 040/XI Koto Limau Manis Kota Sungai Penuh.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran proses pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction* pada tema 6 subtema 2?
2. Bagaimana gambaran pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction* yang valid, praktis, dan efektif pada tema 6 subtema 2?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction* pada tema 6 subtema 2.

2. Untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction* yang valid, praktis, dan efektif pada tema 6 subtema 2.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction*, peneliti berharap penelitian ini memberi manfaat baik secara praktis maupun akademis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan lebih mudah memahami pembelajaran bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bagi guru untuk dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam membuat bahan ajar. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam memilih model pengajaran yang paling efektif bagi siswa.

#### **G. Spesifikasi Produk Yang diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *Direct Instruction* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusun modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *Direct Instruction* melalui 5 tahap yaitu fase Orientasi/Menyampaikan Tujuan, fase Presentasi/Demonstrasi, fase Latihan Terbimbing, fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik, dan fase Latihan Mandiri.
2. Modul ini berisi judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi modul, bagan materi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, rangkuman dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul mengenai tema 6 cita-citaku subtema 2 hebatnya cita-citaku dengan Kompetensi Inti yaitu Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Dan Kompetensi Dasar yaitu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru, maupun tanpa bimbingan guru sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri

